

## **Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ni'matin Choiroh

STIE PGRI DEWANTARA

[cnimatin@gmail.com](mailto:cnimatin@gmail.com)

Rachyu Purbowati

STIE PGRI DEWANTARA

[rachyupurbowati@yahoo.co.id](mailto:rachyupurbowati@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*Profitability is measured in large part by how quickly it is growing over time. Profit growth from one year to the next is a key performance indicator for practically every firm, as it demonstrates the company's capacity to create revenue and advance its mission. This study aims to answer the question of whether or not the Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, and Return On Assets of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange affect their profit growth in the years 2021 and 2022). Purposive sampling was used for this study's data collection. The information used is secondary data, namely the sampled companies' financial statements for the years 2021 and 2022 in the food and beverage production industry. Data in this study was analyzed using a quantitative approach, which included descriptive analysis, tests of classical assumptions, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Long-term debt to equity ratio, Gross Profit Margin, and Net Profit Margin were tested as independent factors, and they were found to have no significant effect on profit expansion. Nonetheless, the rate at which profits expand is affected by the independent variable Return On Assets.*

### **Keywords**

*Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets*

## **I. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan cadangan kas suatu perusahaan merupakan metrik utama dalam menentukan kesehatan keuangannya. Meningkatnya pendapatan dari tahun ke tahun merupakan prioritas utama bagi hampir semua bisnis, karena hal ini menunjukkan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuannya. Pertumbuhan pendapatan perusahaan penting tidak hanya bagi pemegang saham yang mengharapkan pembayaran dividen lebih besar, namun juga bagi manajemen perusahaan yang berupaya keras mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar dan daya saing perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi tahunan pertumbuhan pendapatan dalam laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan karena sifat siklus pertumbuhan pendapatan dalam bisnis. Laporan keuangan merupakan catatan penting mengenai keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan semacam analisis rasio keuangan untuk memahami data laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang tersedia untuk memeriksa dan membandingkan catatan keuangan suatu

perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan landasan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan keuangan perusahaan, atau dapat juga disebut sebagai alat untuk mengukur kekuatan dan kelemahan pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Temuan penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi” menunjukkan bahwa rasio solvabilitas utang terhadap ekuitas dan utang jangka panjang terhadap ekuitas tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan industri farmasi (Riana & Diyani, 2016). Sedangkan, penelitian untuk mengetahui determinasi debt to equity ratio (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan di industri pengolahan makanan menyatakan bahwa DER dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan, NPM dan GPM tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Wahyudi & Sasongko, 2023).

Dalam menganalisis pertumbuhan laba, Rasio Solvabilitas akan menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utangnya dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2015:151).

Penelitian ini menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas), yang merupakan ukuran solvabilitas suatu perusahaan yang digunakan untuk menentukan proporsi total utang yang ditutupi oleh ekuitas pemegang saham. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan sebagai fungsi penjualan, pengeluaran, dan ekuitas diwakili oleh rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas Margin Laba Kotor, yang juga dapat digunakan dalam konteks tujuan utama penelitian ini untuk mengukur dan mengevaluasi efisiensi pertumbuhan laba kotor relatif terhadap pendapatan penjualan. Selain metrik yang dikenal sebagai Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Selain itu, ROA dapat digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya berdasarkan ROA.

## I. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Long Term Debt to Equity* (Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas)

Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas adalah ukuran finansial mengenai ukuran relatif hutang jangka panjang suatu perusahaan terhadap ekuitas pemegang sahamnya. Ini merupakan indikator penting mengenai struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin berisiko keuangan perusahaan karena mempunyai lebih banyak kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan ekuitasnya. LTDER menunjukkan ekuitas atau modal perusahaan dapat menutupi hutang jangka panjang perusahaan, membandingkan anatara hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri (Riana & Diyani, 2016).

### 2.2 Gross Profit Margin (Margin Keuntungan Kotor)

Istilah "margin laba kotor" mengacu pada proporsi total pendapatan perusahaan yang berasal dari laba kotornya. Metrik ini mengukur efisiensi perusahaan dalam memproduksi suatu produk atau jasa dengan menentukan berapa banyak total pendapatannya yang dapat diatribusikan pada biaya bahan baku dan biaya produksi lainnya. Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan proses produksi yang efisien. *Gross Profit Margin* dapat mempengaruhi laporan arus kas sehingga menjelaskan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dengan mempertimbangkan biaya yang terpakai untuk produksi produk atau jasa. Sehingga jumlah *gross profit margin*, maka semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan (Wahyudi & Sasongko, 2023).

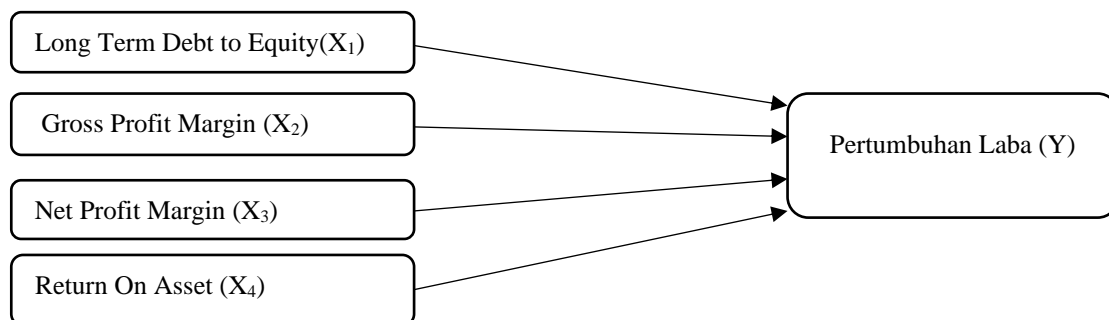
### 2.3 Net Profit Margin (Margin Keuntungan Bersih):

*Net Profit Margin* sebagai persentase dari total pendapatan perusahaan. Setelah semua biaya, termasuk biaya operasional dan pajak, sudah dipotong, inilah indikator keuntungan sebenarnya. Margin keuntungan bersih yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengendalian biaya dan menghasilkan keuntungan. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam hal strategi pendanaan dan hal tersebut menunjukkan semakin baik operasi dari perusahaan tersebut (Syamsuddin 2013:62)

### 2.4 Return On Assets (ROA) (Pengembalian atas Aset):

Rasio keuangan *Return On Assets* mengukur seberapa baik suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ini mengukur efisiensi pemanfaatan aset dalam proses bisnis. Pengembalian aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. ROA pada perusahaan digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016).

### 2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 2.6 Pengaruh atau Hubungan Antar Variabel

#### 2.6.1 Pengaruh *Long Term Debt to Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh utang jangka panjang terhadap pertumbuhan pendapatan merupakan pertimbangan utama dalam pemodelan keuangan. Rasio utang terhadap ekuitas mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap total ekuitas suatu perusahaan, dan pertumbuhan laba merupakan indikator utama kesehatan keuangan. Meskipun Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang dapat berdampak pada pertumbuhan pendapatan perusahaan, namun

pengaruh ini tidak seragam atau universal. Dampak terhadap pertumbuhan angkatan kerja sangat sensitif terhadap berbagai variabel, seperti strategi bisnis, iklim ekonomi, dan pengelolaan keuangan.

**H<sub>1</sub>** : Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba ( $Y$ ).

#### 2.6.2 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

*Gross Profit Margin* (GPM) memiliki dampak penting terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan, dan hubungan antara GPM dan pertumbuhan pendapatan merupakan bagian penting dari setiap analisis keuangan. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan sekaligus memperhitungkan pertumbuhan laba bersih dari waktu ke waktu.

**H<sub>2</sub>** : Variabel *Gross Profit Margin* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba ( $Y$ ).

#### 2.6.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan, dan tentunya NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. NPM yang sehat adalah indikator yang penting untuk pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memiliki lebih banyak kekhawatiran dalam mengelola keuntungan dan mendukung strategi pertumbuhan yang beragam.

**H<sub>3</sub>** : Variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba ( $Y$ ).

#### 2.6.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) mempunyai peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi perluasan tenaga kerja karena mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Pengembalian investasi yang lebih tinggi memberi perusahaan lebih banyak ruang untuk meningkatkan margin laba bersihnya. Aset yang efisien memungkinkan bisnis meningkatkan pendapatan melalui berbagai taktik, antara lain: meningkatkan penjualan, menyederhanakan operasi, dan manajemen biaya yang lebih baik.

**H<sub>4</sub>** : Variabel *Return On Asset* ( $X_4$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba ( $Y$ )

## II. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian, atau disingkat "pendekatan", adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang digunakan oleh akademisi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan mereka. Pendekatan penelitian yang dipilih akan sangat bergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan metodologi. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dirancang untuk membantu mereka memahami dan menjelaskan fenomena sosial yang kompleks. Perhitungan berdasarkan catatan keuangan perusahaan. Dalam perspektif ini, perhitungan numerik dan generalisasi luas diberi bobot lebih besar dibandingkan temuan empiris.

### 3.2 Penentuan populasi dan sample

Populasi sampel penelitian ini terdiri dari 33 produsen makanan dan minuman yang akan didaftarkan ke BEI. antara tahun 2021 - 2022. Para peneliti memilih untuk tidak fokus pada populasi bisnis industri makanan dan minuman karena berbagai alasan yang diuraikan dalam tujuan menyeluruh penelitian mereka. Perusahaan sampel yang termasuk dalam penelitian ini adalah 23 produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek).

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 33 perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2021 – 2022.

Table 1. Daftar perusahaan sampel

No	Nama perusahaan
1	Tiga pilar sejahtera food Tbk (AISA)
2	Tri banyan tirta Tbk (ALTO)
3	Campina ice cream industry Tbk (CAMP)
4	Wilmar cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
5	Sariguna ptimatirta Tbk (CLEO)
6	Delta djakarta Tbk (DLTA)
7	Diamond food Indonesia Tbk (DMND)
8	Sentra food Indonesia Tbk (FOOD)
9	Garudafood putra putri jaya (GOOD)
10	Buyung poeta sembada Tbk (HOKI)
11	Indofood CBP Sukses makmur Tbk (ICBP)
12	Era mandiri cemerlang Tbk (IKAN)
13	Indofood sukses makmur Tbk (INDF)
14	Multi bintang Indonesia Tbk (MLBI)
15	Mayora indah Tbk (MYOR)
16	Nippon indosari corpindo Tbk (ROTI)
17	Sekar laut Tbk (SKLT)
18	Siantar top Tbk (STTP)
19	Ultra jaya milk industry & trading company Tbk (ULTJ)
20	Mulia Bogo Raya (KEJU)
21	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)
22	Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)
23	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Table 2. Pengambilan sampel

NO.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI 2021-2022	33
2	Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba diatas 2,00	(5)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap secara konsisten pada tahun 2021-2022	(9)
4	Jumlah sampel	23
5	Jumlah observasi (23x2 tahun)	46

### 3.4 Definisi operasional variabel

#### 3.4.1 Variabel Independent (X)

##### 1. Long Term Debt to Equity Ratio (X<sub>1</sub>)

Dalam hal ini peneliti mengukur *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan menghitung perbandingan antara Utang jangka panjang / Ekuitas.

$$LTDER = \text{Utang jangka panjang} / \text{Ekuitas}$$

##### 2. Gross Profit Margin(X<sub>2</sub>)

Dalam hal ini peneliti mengukur *Gross Profit Margin* dengan menghitung perbandingan antara Laba kotor / Laba bruto dengan Pendapatan.

$$GPM = \text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan}$$

##### 3. Net Profit Margin(X<sub>3</sub>)

Dalam hal ini, peneliti mengukur *Net Profit Margin* dengan menghitung laba bersih yang didapat dibagi dengan total seluruh Penjualan.

$$NPM = \text{Laba bersih} / \text{Total Penjualan}$$

##### 4. Return On Asset (X<sub>4</sub>)

Dalam hal ini, peneliti mengukur *Return On Asset* dengan menghitung laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki.

$$ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset}$$

#### 3.4.2 Variabel Dependent (Y)

##### Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini Pertumbuhan Laba dari Perusahaan Manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2021-2022). Dengan menghitung pertumbuhan laba tahun berjalan dengan dibagi laba tahun sebelumnya.

$$PL = \text{Laba tahun berjalan} / \text{Laba tahun sebelumnya}$$

### 3.5 Jenis data dan Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sudah dikumpulkan dan disusun. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah proses pemilihan

sampel berdasarkan serangkaian kriteria untuk menentukan berapa banyak sampel tersebut yang akan dimasukkan dalam suatu analisis.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Deskriptif**

Table 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

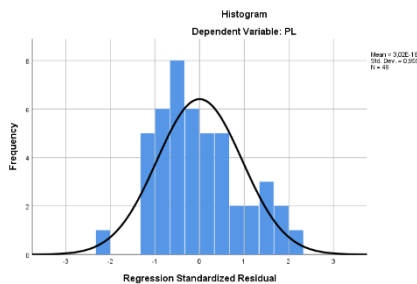
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ELDR	46	,00	6,01	,6126	1,16667
GPM	46	-,08	,70	,2948	,18703
NPM	46	-,87	,31	,0578	,21442
ROA	46	-,22	,31	,0837	,09567
PL	46	-2,51	1,33	,0657	,68822
Valid N (listwise)	46				

Dari hasil uji analisis deskriptif, diperoleh hasil pada tabel di atas. Dengan rincian sebagai berikut:

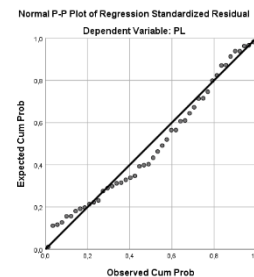
1. Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terkecil adalah nol dan nilai maksimum adalah enam ribu satu. Harga rata-rata LTDER adalah sekitar \$1,166.70, dengan standar deviasi sekitar 1,1667. Kisaran nilai pada dataset LTDER besar, dengan minimum 0,00 dan maksimum 6,01.
2. Variabel *Gross Profit Margin* (X2) Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,70. Nilai rata-rata GPM berada di kisaran 2.948, dengan deviasi yang cukup besar dari normanya yaitu sekitar 18.703. Varians data GPM yang besar dan nilai negatif (-0,08) menunjukkan kemungkinan adanya masalah atau anomali.
3. Variabel *Net Profit Margin* (X3) Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,87 dan nilai maksimum sebesar 0,31. Nilai rata-rata NPM sekitar 0,578, dengan besar standar deviasi sekitar 21,442. Mirip dengan GPM, terdapat variasi yang signifikan pada data NPM, dan adanya nilai negatif (-87) menunjukkan kemungkinan adanya masalah atau anomali pada data.
4. Variabel *Return On Asset* (X4) Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,22, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,31. Nilai rata-rata ROA sekitar 0,0837 dengan standar deviasi yang relatif kecil yaitu sekitar 0,0956. Jika dibandingkan dengan GPM dan NPM, variasi data ROA tampak lebih halus.
5. Nilai terkecil terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan (Y) berdasarkan analisis deskriptif sebesar -2,51 dan nilai maksimum sebesar 1,33. Nilai deviasi standar tidak tersedia, dan nilai mean PL mendekati 0,68822. Hal ini mungkin terjadi karena variabel yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan laba hanya mempunyai satu nilai, atau tidak ada sama sekali.

**4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2 . Hasil Uji Normalitas

Hasil untuk variabel laju pertumbuhan Pertumbuhan Laba (Y) PL diatas berdasarkan hasil uji normalitas. Hasil ini ditampilkan sebagai histogram dan P-Plot normal. Data yang berdistribusi Normal dapat disimpulkan dari ciri histogram dengan kurva dasar lebar dan ekor kiri sempit. Jelas bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas ketika titik-titik cenderung ke arah diagonal pada diagram P-Plot Normal.

Table 4. Hasil Uji Kormogorof-Smirnov

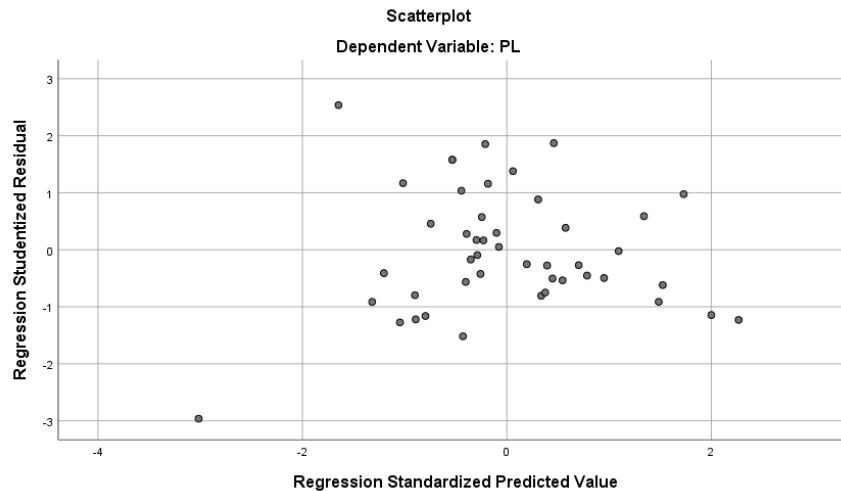
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53959221
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,079
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pastikan data penelitian Anda mengikuti distribusi tipikal dengan mengubahnya menjadi bentuk logaritma natural dan menjalankan uji normalitas. Hasil dari perubahan tersebut kemudian dievaluasi menggunakan uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,088% (Asymp. Sig. 2-tailed). Tingkat signifikansi 0,200 > 0,05 (Standar nilai normalitas) menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heterokedastisitas

Gambar 4. Hasil Analisis Heterokedastisitas  
Scatterplot yang dihasilkan dengan menggunakan Uji Heteroskedastisitas menunjukkan



tidak terjadi heteroskedastisitas, terlepas apakah titik-titik tersebar merata di atas atau di bawah garis nol.

Uji Multikolineritas

Dari uji analisis multikolineritas diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai toleransi LTDER sebesar 0,725 menunjukkan bahwa variabel LTDER memiliki tingkat multikolineritas yang rendah dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Nilai Toleransi GPM sebesar 0,479 menunjukkan tingkat multikolineritas yang rendah. Nilai toleransi NPM sebesar 0,397 menunjukkan tingkat multikolineritas yang rendah. Nilai toleransi ROA sebesar 0,459 menunjukkan derajat multikolineritas yang rendah.

Nilai VIF yang rendah menunjukkan rendahnya tingkat multikolineritas. Setiap variabel independen memiliki VIF yang lebih rendah dari 5, yang biasanya digunakan sebagai batas sembarang untuk menentukan multikolineritas. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolineritas yang signifikan secara statistik antara variabel independen. Artinya independensi relatif LTDER, GPM, NPM, dan ROA berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan PL.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Table 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,606	,218		-2,779	,008
	LTDER	,077	,085	,130	,905	,371
	GPM	,963	,651	,262	1,479	,147
	NPM	-,598	,623	-,186	-,960	,343
	ROA	4,490	1,300	,624	3,453	,001

a. Dependent Variable: PL

Konstanta pada model regresi sebesar -0,606. Ini merupakan estimasi nilai variabel dependen (PL) ketika semua variabel independen (LTDER, GPM, NPM, ROA) semuanya nol.

Karena intersep berpotensi signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05 (karena Sig 0,05), T-statistiknya adalah -2,779.

Karena nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka T-statistik sebesar 0,905 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (koefisien) yang diamati mungkin tidak signifikan secara statistik. Biaya Modal Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang adalah 0,077%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit LTDER dikaitkan dengan peningkatan 0,077 unit pada variabel dependen PL.

Tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05, sehingga T-statistik sebesar 1,479 menunjukkan bahwa koefisien determinasi ini mungkin tidak signifikan secara statistik. Margin laba kotor merupakan variabel independen dengan koefisien sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sebesar satu standar deviasi pada GPM dikaitkan dengan peningkatan sebesar 0,963% pada variabel dependen PL.

T-statistik sebesar -0,960 menunjukkan bahwa koefisien ini kemungkinan tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05 (karena Sig > 0,05). Margin kerugian untuk variabel independen “*Net Profit Margin*” adalah -598 basis poin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada setiap komponen NPM tertentu dikaitkan dengan penurunan nilai variabel dependen sebesar -0,598.

T = 3,453, yang menunjukkan bahwa koefisien ini kemungkinan tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05 (karena Sig 0,05). Variabel independen *Return On Asset* menghasilkan margin keamanan sebesar 4,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA sebesar satu unit dikaitkan dengan peningkatan variabel dependen PL sebesar 4.490 unit.

Oleh karena itu, variabel independen yang paling penting dalam analisis ini untuk menjelaskan variasi variabel dependen (PL) adalah *Return On Assets* (ROA) yang mempunyai koefisien positif sangat signifikan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, ada kemungkinan bahwa variabel independen LTDER, GPM, dan NPM tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi PL.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### Uji Determinan ( $R^2$ )

Table 6. Hasil Uji Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 <sup>a</sup>	,385	,325	,56530

a. Predictors: (Constant), ROA, ELDR, GPM, NPM

Berdasarkan nilai R square yang ditentukan, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel dependen (LTDER, GPM, NPM, ROA) mempunyai pengaruh gabungan terhadap pertumbuhan laba sebesar 38,5 persen bila diukur secara simultan.

##### Uji T-tabel

Table 7. Hasil Uji Parsial t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,606	,218		-2,779	,008
LTDER	,077	,085	,130	,905	,371
GPM	,963	,651	,262	1,479	,147
NPM	-,598	,623	-,186	-,960	,343
ROA	4,490	1,300	,624	3,453	,001

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi variable *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*. Untuk menentukan signifikansi pengaruh kedua variable tersebut terhadap pertumbuhan laba pada taraf 5% didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian parsial Variabel X<sub>1</sub>  
 Dari hasil estimasi variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai sig. 0,371 > 0,05 artinya tidak signifikan dengan t-hitung sebesar 0,905 < 2,10092 maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak (Tidak Berpengaruh)
2. Pengujian parsial Variabel X<sub>2</sub>  
 Dari hasil estimasi variabel *Gross Profit Margin* diperoleh nilai sig. 0,147 > 0,05 artinya tidak signifikan dengan t-hitung sebesar 1,479 < t-tabel 2,10092 maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>2</sub> ditolak (tidak berpengaruh)
3. Pengujian parsial Variabel X<sub>3</sub>  
 Dari hasil estimasi variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai sig. 0,343 > 0,05 artinya tidak signifikan dengan t-hitung sebesar -,960 < t-tabel 2,10092 maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>3</sub> ditolak (tidak berpengaruh)
4. Pengujian parsial Variabel X<sub>4</sub>  
 Dari hasil estimasi variabel *Return On Asset* diperoleh nilai sig. 0,001 < 0,05 artinya signifikan dengan t-hitung sebesar 3,453 > t-tabel 2,10092 maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>4</sub> diterima (Berpengaruh)

#### 4.5 Pembahasan

Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis menghasilkan rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang yang secara signifikan lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa variabilitas rasio tersebut tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bisnis. Indeks Perusahaan untuk tahun anggaran 2021-2022. Pertumbuhan laba tidak dapat diprediksi karena utang jangka panjang jauh lebih tinggi dibandingkan sumber daya perusahaan dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan upah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Riana & Diyani (2016).

#### Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 dan 2022, karena besarnya laba kotor yang sebenarnya dihasilkan

tidak berbeda secara statistik dari nol. Ekspansi atau kontraksi margin laba kotor tidak banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyud & Sasongko (2023).

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Net Profit Margin* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Hal ini dikarenakan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai koefisien regresi negatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Sasongko (2023).

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *Return On Asset* secara signifikan lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021 -2022. Hal ini dikarenakan hasil regresi 3.731 item tersebut menunjukkan koefisien positif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Sasongko, 2023).

## **KESIMPULAN**

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki terpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur makanan dan minuman pada tahun anggaran 2021–2022. Sednagkan, *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam (BEI) pada tahun 2021 dan 2022. Terdapat dampak gabungan sebesar 21,2 poin persentase dari rasio utang jangka panjang, margin laba kotor, margin laba bersih, dan laba atas aset terhadap pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2021 - 2022).

## **REFERENSI**

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Halaman 151.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dan Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Cet.12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riana, D., & Diyani, L. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Wahyudi, A. U., & Sasongko, M. Z. (2023). Determinasi der, gpm, npm, dan roa terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan olahan. *Simposium Manajemen Dan Bisnis II*, 2, 1442–1451.